

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Syariat islam tidak hanya membahas masalah ibadah saja kehidupan manusia pun ada tuntunannya, dari mulai ibadah, muamalah, ubudiyah, dalam muamalah diajarkan berbagai hal salah satunya perihal investasi. Prinsip investasi dalam Islam bukan hanya mengejar keuntungan semata, namun Islam mengutamakan prinsip halal dan mashlahah dalam berinvestasi (Prasetyo, 2017). Keadaan ekonomi sekarang ini bertambah kompleks serta antar periodenya kian cepat. Hal itu bisa diamati melalui bertambah banyaknya perdagangan hampir pada seluruh komoditas. Kecanggihan teknologi yang dipergunakan dalam menguatkan daya saing perekonomian serta arus informasi bertambah cepat menyebabkan perusahaan harus terus berkompetisis guna menjaga eksistensi. Cepatnya akses informasi, arus barang dan arus modal bergerak berpindah dalam waktu singkat. Para pemilik modal, banyak alternatif untuk memilih sektor industry apa saja serta dimana saja investasinya akan disimpan. Kompetisi antar perusahaan mengharuskan perusahaan guna bekerja dengan efisien, perusahaan haruslah bisa meningkatkan kualitas agar para pemilik modal tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Investasi merupakan bentuk aktif dari ekonomi syariah karena dengan berinvestasi harta yang dimiliki menjadi lebih produktif, dan bisa bermanfaat bagi orang lain dan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Investasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya yaitu investasi di pasar modal dalam bentuk

saham (Yuliana, 2010). Investor perlu melakukan analisis sebaik mungkin sebelum berinvestasi. Hal ini memungkinkan investor untuk memperoleh informasi rinci tentang kinerja yang dicapai perusahaan dan menentukan kesehatan perusahaan. Investor perlu memperhatikan dan menganalisis laporan keuangan emiten daripada melihat pendapatan perusahaan. Jika seorang investor kurang memiliki kehati-hatian dan analisis, bukan tidak mungkin jika menyangkut kerugian yang diperoleh dari kegiatan investasi, bukan keuntungan yang diperoleh dari investasi tersebut.

Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas sebuah perusahaan yang melakukan penawaran umum (*go public*) dalam nominal atau persentase tertentu. Investasi dalam bentuk saham mempunyai daya tarik tersendiri bagi para investor yang hendak menanamkan modalnya, dengan memberikan harapan untuk memperoleh keuntungan berupa *capital gain* ataupun dividen selain itu para investor juga mempunyai suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) (Huda dan Nasution, 2007). Kegiatan pasar modal merupakan salah satu alternatif sumber pendanaan bagi perusahaan sekaligus sebagai sarana investasi bagi para pemodal atau investor yang hendak menanamkan modalnya. Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara para investor dan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang. Pemerintah Indonesia telah menyediakan lembaga yang menjadi tempat jual beli saham yaitu melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) (Umam, 2013). Dalam praktik pasar modal, banyak hal yang dapat mengubah kemurnian mekanisme perdagangan pasar modal, memunculkan pertanyaan-pertanyaan investor muslim atas legitimasi

semua mekanisme yang berjalan di pasar modal. Oleh karena itu, sebagai fasilitator, pemerintah akan membuka *Jakarta Islamic Index* (JII), perpanjangan tangan dari Bursa Efek Indonesia, untuk memberikan solusi yang dapat melindungi investor Muslim dari praktik dan mekanisme pasar yang terjadi, khususnya di sektor ekuitas.

Pada tanggal 3 Juli 2000 PT. Bursa Efek Indonesia bekerjasama dengan PT. Danareksa Investment Management (DIM) meluncurkan *Jakarta Islamic Index* (JII) yang mencakup 30 jenis saham dari emiten yang kegiatan usahanya memenuhi ketentuan hukum syariah. Peluncuran ini bertujuan untuk memfasilitasi para investor yang ingin menanamkan modalnya pada perusahaan yang menerapkan aturan syariat Islam didalamnya. Penentuan kriteria dalam memilih saham syariah ini melibatkan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) (Huda dan Nasution, 2007). Dengan dibentuknya *Jakarta Islamic Index* (JII) menunjukkan bahwa Perekonomian Islam di Indonesia berkembang pesat tidak hanya di dunia perbankan saja akan tetapi di pasar modal syariah juga sudah banyak perusahaan yang ikut andil didalamnya. Selain itu, dengan mayoritas masyarakat Indonesia yang beragama Islam masyarakat mulai sadar pentingnya ekonomi syariah dan melakukan kegiatan ekonomi dengan memperhatikan prinsip-prinsip Islam.

Kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh suatu instansi perusahaan tentunya memiliki tujuan mendapatkan profit atau keuntungan, keuntungan dapat diketahui oleh suatu perusahaan yaitu dengan melihat laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu

perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan (Fahmi, 2013) Laporan keuangan perusahaan merupakan informasi yang ada pada pasar modal. Berdasarkan laporan keuangan penanam modal bisa melihat informasi dari dalam terkait capaian keuangan perusahaan yang termasuk factor yang diamati penanam modal guna menetapkan pilihan untuk membeli saham. Bila laporan keuangan bisa menyuguhkan informasi yang sesuai pada model keputusan yang dipakai penanam modal, kemudian ia bisa mempergunakan informasi guna menentukan keputusannya.

Laporan keuangan dibutuhkan sebagai dasar pengambilan keputusan, analisa ekonomi, melakukan peramalan di masa yang akan datang, serta menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Laporan keuangan ini dapat dijadikan informasi bagi pihak perusahaan maupun investor, dengan melihat laporan keuangan investor dapat mengetahui sehat tidaknya suatu perusahaan, dan berapa perkiraan keuntungan yang akan didapatkan (Hayunda, 2019). Dengan menganalisis Laporan keuangan pihak manajemen dapat mengetahui sehat atau tidaknya perusahaan, serta dapat mengefesiesikan dalam pengelolaan modal. *Profit* atau laba perusahaan dapat di analisis dan diukur menggunakan rasio profitabilitas, rasio ini menggambarkan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan dengan melihat laba yang diperoleh oleh perusahaan dari penjualan piutang dan pendapatan investasi. Sedangkan kinerja keuangan adalah hasil atau pencapaian manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Untuk mengetahui kinerja

keuangan dalam suatu perusahaan bisa dilakukan melalui analisis menggunakan rasio (Rudianto, 2013).

Dilihat berdasar kegiatan pasar modal, harga saham ialah salah satu factor yang sangatlah krusial serta harus diperhatikan para penanam modal ketika melaksanakan investasi, sebab harga saham ini membuktikan prestasi emiten, pergerakan harga selaras pada capaian emiten. Jika emiten memiliki prestasi bagus maka laba yang bisa diciptakan dari usaha bertambah banyak. Oleh karenanya, perusahaan sangatlah memperhatikan pada saat akan menerbitkan harga saham. Jika harga saham yang diterbitkan rendah kinerja perusahaan bisa dianggap kurang bagus, sedangkan jika harga sangat tinggi bisa menurunkan kompetensi penanam modal guna membeli saham tersebut yang nantinya akan menimbulkan kesulitan untuk menaikkan harga saham.

Pada dasarnya bertambah bagus perusahaan untuk menciptakan laba, akan memberi pengaruh positif terhadap permintaan saham, sehingga perusahaan akan menambah harga saham itu. Harga saham adalah salah satu point penting yang dijadikan pertimbangan bagi para penanam modal. Keberhasilan kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE) perusahaan, karena *Return On Equity* (ROE) mempunyai hubungan positif dengan perubahan laba. *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya. Semakin tinggi laba perusahaan maka semakin tinggi pula ROE yang dihasilkan (Nuraini, 2016).

Suatu perusahaan dapat dikatakan baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya (Kasmir, 2016). Faktor yang mempengaruhi besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan suatu perusahaan dapat dilihat dari likuiditas dan solvabilitas perusahaan tersebut. Dan salah satu rasio likuiditas yang sering digunakan yaitu *Current Ratio* (CR) yang merupakan indikator terbaik untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu membayar kreditur jangka pendek melalui aktiva yang dapat diubah menjadi kas dengan cepat. Nilai *Current Ratio* (CR) yang tinggi, akan mengurangi ketidak pastian bagi investor namun mengindikasikan adanya dana-dana yang nganggur sehingga akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan.

Dana yang nganggur tersebut karena perusahaan mealakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar peningkatan penggunaan utang secara relatip terhadap ekuitas, sampai titik yang tidak membahayakan kesejahteraan keuangan perusahaan dapat meningkatkan pengembalian ekuitas *Return On Equity* (ROE) (sawir, 2009). Secara teori pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE) adalah positif (Supirli, 2018), senada dengan hasil penelitian (Maiyaliza, 2022) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE), namun bertolak belakang dengan salah satu teori yaitu, *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif dimana peningkatan *Current Ratio* (CR) berbanding terbalik dengan profitabilitas, nilai *Current Ratio* (CR) yang tinggi mengidentifikasi adanya dana yang nganggur (Kasmir, 2010). Senada

dengan teori tersebut hasil penelitian (Wahyuni, 2017) dan (Firdaus, 2022) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Semakin besar perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendek, maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar segala kewajiban jangka pendeknya sehingga dapat meningkatkan keuntungan atau profitabilitas perusahaan. Namun *Current Ratio* (CR) yang tinggi juga juga tidak selalu baik di karena terdapat aktiva lancar yang berlebih yang tidak digunakan secara efektif sehingga dapat menyebabkan semakin kecilnya keuntungan *Return On Equity* (ROE) (Pongrangga, 2015).

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak. *Net Profit Margin* (NPM) adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui besar kecilnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Maka dari itu hubungan antara rasio *Net Profit Margin* (NPM) dengan kinerja perusahaan adalah positif (Bastian & Suhardjono, 2006)

Nilai *Net Profit Margin* (NPM) yang semakin tinggi maka berarti semakin efisien biaya yang dikeluarkan, yang mana akan semakin besar tingkat pengembalian keuntungan bersih (ang, 1997). Pada penelitian yang dilakukan oleh (Kartikaningsih, 2013) dan (Pratama, 2013) tentang *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return On Equity* (ROE), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara signifikan

Return On Equity (ROE). Namun bertolak belakang dengan hasil penelitian (ajid, 2020) dan (Wulandari, 2012) dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

Selanjutnya Rasio *Return On Equity* (ROE) merupakan bagian dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk menganalisa laporan keuangan dari laporan keuangan perusahaan. *Return On Equity* (ROE) adalah indikator seberapa besar kontribusi modal untuk menghasilkan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur berapa banyak laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dan apa yang dimasukkan ke dalam total modal. *Return On Equity* (ROE) ini dapat disebut dengan Margin Laba. Rasio ini pada dasarnya mencerminkan efektivitas biaya dan harga dari kegiatan operasional suatu perusahaan. Rasio ini dihitung ditujukan untuk mencari nilai hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan modal yang digunakan untuk menghasilkan laba (Helfert, 1999). Semakin tinggi *Return On Equity* (ROE), semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah yang dimasukkan ke dalam ekuitas. Sebaliknya, *Return On Equity* (ROE) yang rendah berarti pendapatan bersih yang rendah dari setiap rupiah dana yang dimasukkan ke dalam ekuitas (Hery, 2016).

Tempat penelitian yang diambil oleh peneliti yaitu salah satu perusahaan yang bergerak dalam sektor pembibitan ternak, produksi pakan, dan pengolahan hasil peternakan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII). Perusahaan tersebut adalah PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Didirikan dengan nama PT *Java Pelletizing Factory Ltd*, berdasarkan Akta No.59, yang dibuat di hadapan Notaris

Djojo Muljadi, S.H. pada tanggal 18 Januari 1971. Perseroan ini awalnya memproduksi produk pelet kopra secara komersial. Pada tahun 1975, Perseroan mulai merambah bisnis pakan ternak yang menjadi cikal bakal terbentuknya perusahaan peternakan yang terintegrasi seperti saat ini. Di tahun 1982, Perseroan mengembangkan bisnis pembibitan ayam. Pertumbuhan usaha Perseroan semakin bertambah pesat setelah Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya) tahun 1989 dan mengakuisisi lima unit usaha pabrik pakan ternak dan udang dari empat perusahaan pada tahun 1990, serta mengubah nama perusahaan menjadi PT Japfa Comfeed Indonesia. Mematuhi ketentuan yang diatur pada Undang-undang tentang Perseroan Terbatas, pada tahun 1996 nama Perseroan diubah menjadi PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

Yang melatar belakangi penulis mengambil perusahaan tersebut karena JPFA merupakan perusahaan besar di sektor pembibitan ternak, produksi pakan, dan pengolahan hasil peternakan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII). Data yang diperoleh oleh peneliti yaitu adanya perubahan *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) sehingga peneliti tertarik untuk meneliti data tersebut. Berikut merupakan data empiris mengenai variable-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE) Pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Periode 2013-2022.

Tabel 1.1
Current Ratio (CR) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Return On Equity (ROE) Di PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Periode 2013-2022

NO	TAHUN	CR		NPM		ROE	
		× (Kali)		% (Persen)		% (Persen)	
1	2013	2,10	↑	2,80%	↓	12,50%	↓
2	2014	1,77	↓	1,60%	↓	6,60%	↓
3	2015	1,79	↑	2,10%	↑	7,70%	↑
4	2016	2,10	↑	8,00%	↑	22,00%	↑
5	2017	2,30	↑	3,50%	↓	12,00%	↓
6	2018	1,80	↓	6,60%	↑	22,10%	↑
7	2019	1,70	↓	4,60%	↓	16,50%	↓
8	2020	2,00	↑	3,30%	↓	10,70%	↓
9	2021	2,00	-	4,70%	↑	15,10%	↑
10	2022	1,80	↓	3,00%	↓	10,90%	↓

Sumber: www.idx.co.id

Keterangan :

↑ = Mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya

↓ = Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

- = Tidak mengalami perubahan dari tahun sebelumnya

Pada tabel di atas, berdasarkan data Laporan Keuangan pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Equity* banyak mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2013 *Current Ratio* mengalami kenaikan lagi sebesar 0,3 sedangkan tahun 2014 *Current Ratio* mengalami penurunan sebesar 0,33, pada saat 2015 *Current Ratio* mengalami kenaikan sebesar 0,02, pada saat 2016 *Current Ratio* mengalami kenaikan kembali sebesar 0,31, pada tahun 2017, *Current Ratio* mengalami Kenaikan sebesar 0,2.

Pada tahun 2018 *Current Ratio* mengalami penurunan sebesar 0,5, pada tahun 2019 *Current Ratio* mengalami penurunan sebesar 0,1 , pada tahun 2020 *Current Ratio* mengalami kenaikan 0,3 , sedangkan saat 2021 *Current Ratio* tidak mengalami perubahan, pada tahun 2022 *Current Ratio* mengalami penurunan sebesar 0,2.

Sedangkan *Net Profit Margin* pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 2,8%, pada tahun 2014 *Net Profit Margin* mengalami penurunan kembali sebesar 1,6%, pada tahun 2015 *Net Profit Margin* mengalami kenaikan 0,5%, pada tahun 2016 *Net Profit Margin* mengalami kenaikan kembali sebesar 5,9%. Pada tahun 2017, *Net Profit Margin* mengalami penurunan sebesar 4,5%, pada tahun 2018 *Net Profit Margin* mengalami kenaikan sebesar 3,1%, pada tahun 2019 *Net Profit Margin* mengalami penurunan sebesar 2%, pada tahun 2020 *Net Profit Margin* mengalami penurunan 1,3%, sedangkan saat 2021 *Net Profit Margin* mengalami kenaikan sebesar 1,4%, dan pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 1,7%.

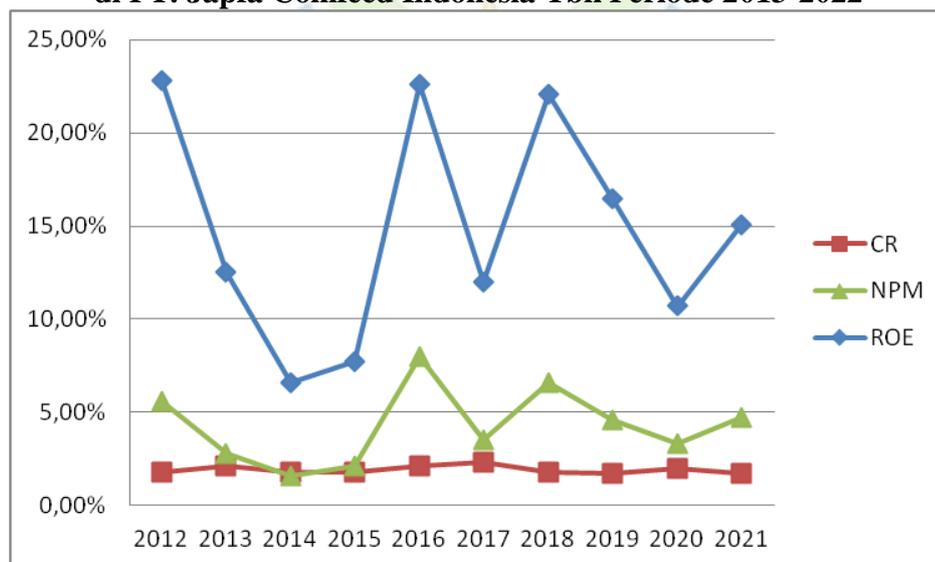
pada tahun 2013 *Return On Equity* mengalami penurunan yang signifikan sebesar 10,3%, pada tahun 2014 *Return On Equity* mengalami penurunan kembali sebesar 5,9%, pada tahun 2015 *Return On Equity* mengalami kenaikan sebesar 1,1%, pada tahun 2016 *Return On Equity* mengalami kenaikan kembali secara signifikan sebesar 14,9%, Pada tahun 2017, *Return On Equity* mengalami penurunan sebesar 10,6%.

Pada tahun 2018 *Return On Equity* mengalami kenaikan sebesar 10,1%, pada tahun 2019 *Return On Equity* mengalami penurunan kembali sebesar 5,6%,

pada tahun 2020 *Return On Equity* mengalami penurunan kembali sebesar 5,8%, sedangkan saat 2021 *Return On Equity* mengalami kenaikan kembali sebesar 4,4% dan pada tahun 2022 *Return On Equity* menalami penurunan sebesar 4,2%.

Dari keterangan di atas, terlihat fluktuasi peningkatan dan penurunan dari *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Equity*. Untuk lebih jelasnya terlihat perkembangan naik turun pada *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Equity* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Pada periode 2013-2022 sebagaimana tampak pada grafik di bawah ini.

Grafik 1.1
Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), dan Return On Equity (ROE)
di PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk Periode 2013-2022



Berdasarkan data grafik di atas, terlihat ada perbedaan teori pada tahun 2013, 2017, 2018, 2020 dan 2021 dimana *Current Ratio* mengalami penurunan dan kenaikan yang disertai penurunan dan kenaikan pada periode yang berbeda dengan *Return On Equity*. Pada tahun 2020, *Net Profit Margin* mengalami kenaikan tetapi *Return On Equity* mengalami penurunan yang seharusnya sesama

rasio profitabilitas berbanding lurus. Berdasarkan dari pemaparan tersebut ada ketidak sesuaian antara teori dan data di lapangan. Dari grafik diatas, menunjukkan bahwa tidak selalu kenaikan *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) akan diikuti dengan kenaikan *Return On Equity* (ROE) pula, begitupun sebaliknya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Periode 2013-2022 *Current Ratio*, *Net Profit Margin* , dan *Return On Equity* mengalami penurunan dan kenaikan yang sangat signifikan setiap tahun. Berdasarkan data rumusan di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam yang berjudul **PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR) DAN *NET PROFIT MARGIN* (NPM) TERHADAP *RETURN ON EQUITY* (ROE) PADA PT.JAPFA COMFEED INDONESIA TBK YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) PERIODE 2013-2022**

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini melihat bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Berdasarkan latar belakang di atas, Secara teori *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh positif, yaitu bila *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan, maka begitupun juga dengan *Return On Equity* (ROE). *Net Profit Margin* (NPM) secara teori juga memiliki pengaruh positif terhadap *Return On Equity* (ROE), yaitu bila *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan, maka *Return On Equity* (ROE) juga akan mengalami kenaikan. Berdasarkan hal tersebut dan laporan keuangan keuangan,

ditemukan beberapa ketidak sesuaian antara teori dan hasil di lapangan sehingga butuh pengkajian kembali, maka masalah tersebutlah yang ingin diteliti oleh penulis. Berdasarkan permasalahan tersebut, memunculkan beberapa pertanyaan, yaitu sebagai berikut :

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Equity* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Pada periode 2013-2022?
2. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Equity* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Pada periode 2013-2022?
3. Apakah *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Equity* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Pada periode 2013-2022?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang di ajukan dalam penelitian ini, oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Pada periode 2013-2022;
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Pada periode 2013-2022;
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Pada periode 2013-2022.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penulisan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis :

1. Kegunaan Teoritis

- a. Membuat penelitian untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap *Return On Equity* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Pada periode 2013-2022;
- b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap *Return On Equity* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Pada periode 2013-2022;
- c. Mendeskripsikan pengaruh *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap *Return On Equity* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Pada periode 2013-2022;
- d. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap *Return On Equity* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Pada periode 2013-2022.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan, dan sebagai bahan acuan pembelajaran bagi kalangan akademis;
- b. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman

bagi peneliti mengenai *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap *Return On Equity*.

- c. Bagi investor dan calon investor, hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi masukan serta informasi untuk dapat lebih memahami sifat dasar dan karakteristik operasional dari suatu perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan pendanaan.

